

**ASUHAN KEBIDANAN ABORTUS INKOMPLIT PADA NY. D P0A4 USIA 22
TAHUN POST KURETASE HARI KE-1 DENGAN RIWAYAT ABORTUS
HABITUALIS DI RSUD SLEMAN**

TAHUN 2018

Intan Oktavia¹, Fatimah², Prasetya Lestari³

Latar Belakang : Kejadian abortus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 adalah yang paling tinggi dengan kota Yogyakarta sebanyak 123 kasus, Kabupaten Bantul sebanyak 105 kasus, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 98 kasus dan Kabupaten Sleman sebanyak 118 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta didapatkan hasil keseluruhan abortus selama enam bulan terakhir mulai bulan Juli hingga Desember 2016 adalah sebanyak 72 kasus.

Tujuan : Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan post kuretase dengan riwayat abortus habitualis dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan data perkembangan SOAP.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif observasional dalam bentuk studi kasus dengan melakukan pendekatan asuhan kebidanan dengan 7 langkah Varney dan observasi SOAP. Penelitian dilaksanakan di RSUD Sleman pada tanggal 18-25 Maret 2018 dengan melakukan kunjungan rumah sebanyak tiga kali. Subyek penelitian adalah responden yang mengalami abortus sebanyak tiga kali atau lebih secara berturut-turut, subyek dalam penelitian ini adalah Ny. D

Hasil : Keadaan umum baik, tidak terjadi perdarahan, tidak terjadi syok, tidak ada tanda-tanda infeksi

Kesimpulan : Berdasarkan dari pengkajian, interpretasi data, penentuan diagnose, antisipasi tindakan segera, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kasus

Kata Kunci : *abortus, abortus habitualis, kuretase*

-
1. Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata
 2. Dosen Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata
 3. Dosen Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata

ABSTRACT

AN INCOMPLETE ABORTION MIDWIFERY CARE AT MRS. D P0A4 22 YEARS OLD WITH HABITUAL ABORTION CASE AT REGIONAL PUBLIC HOSPITAL OF SLEMAN

Intan Oktavia¹, Fatimah², Prasetya Lestari³

Background: The incidence of abortion in Yogyakarta Special Province in 2015 was the highest with Yogyakarta city as many as 123 cases, Bantul District as many as 105 cases, Kulon Progo Regency with 98 cases and Sleman Regency as many as 118 cases. Based on a preliminary study conducted at Sleman Yogyakarta General Hospital, the overall result of abortion during the last six months from July to December 2016 was 72 cases.

Objective: To improve science and skills in providing post-curettage midwifery care with a history of habitual abortion using the Varney 7-step obstetric management approach and SOAP development data.

Research Methods: This study used descriptive observational research method in the form of case study with approach of midwifery care with 7 step Varney and SOAP observation. The study was conducted at RSUD Sleman on March 18-25, 2018 with three home visits. Subjects were respondents who had abortion three times or more consecutively, the subjects in this study were Mrs. D

Result: There is a good condition, no bleeding, no shock, no infection.

Conclusions: Based of assessment, data interpretation, diagnosis determination, anticipate immediate action, planning, implementation and evaluation, there is no gap between theory and case

Keywords: abortion, habitual abortion, curettage

-
1. Student of DIII Education Program of Midwifery University of Alma Ata
 2. Lecturer of DIII Education Program of Midwifery University of Alma Ata
 3. Lecturer of DIII Education Program of Midwifery University of Alma Ata